

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan sekumpulan individu yang hidup bersama-sama dengan waktu yang cukup lama, saling berinteraksi dan saling membutuhkan satu sama lainnya. Dalam ruang lingkup masyarakat setiap individunya memiliki status dan peranannya masing-masing. Masyarakat tentunya diharuskan untuk menjaga lingkungan daerahnya masing-masing, baik itu dengan cara menjaga keamanannya, kebersihannya, kekompakannya, kebersamaannya, dan lain sebagainya. Untuk merealisasikan terbentuknya kegiatan di dalam sebuah masyarakat maka diharuskan adanya Pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat yang di dalamnya terdapat proses kegiatan atau aktivis sosial yang berfokus pada memperbaiki kondisi sosial atau lingkungan dan ini dapat mendukung dan mengapresiasi kemampuan masyarakat dalam bidang Pendidikan, ekonomi, ataupun dalam bidang industri. Pemberdayaan masyarakat ini memiliki tujuan yakni guna membentengi masyarakat dari segala macam ketertindasan dalam aspek ekonomi. Dan membentuk potensi yang ada didalam masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat dikonsepsikan sebagai usaha untuk melakukan perubahan kondisi sosial dan ekonomi, dengan dilandasi perencanaan (*plan*) ke arah yang lebih baik, dalam rangka

meningkatkan asset dan kapabilitas kelompok miskin. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat diselenggarakan berbasis *setting* wilayah geografis, sektor, modernitas, kelas dan status.<sup>1</sup>

Bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan diantaranya pemberdayaan politik, pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan sosial-budaya, dan pemberdayaan lingkungan. Pemberdayaan Lingkungan dimaksudkan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan, agar pihak yang diperintah dan lingkungannya mampu beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan.<sup>2</sup>

Salah satu bentuk pemberdayaan yang akan menjadi fokus penelitian ini yaitu pemberdayaan Sosial Ekologi. Sosial-ekologi merupakan sistem manusia dan juga alam yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Dengan pemberdayaan sosial-ekologi, maka masyarakat akan lebih memperhatikan sosial dan juga alam disekitarnya, seperti memperdulikan kebersihan lingkungan, menjaga lingkungan dengan baik, memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga alam atau tentang sampah, dan bisa mendaur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat.

Ekologi sendiri berasal dari ilmu sosial. Dari morfologi sosial melahirkan geografi sosial, dan demografi. Kemudian dari geografi sosial itu lahirlah ekologi sosial disamping geografi sosial itu sendiri. Sumitro mengatakan bahwa “Ekologi merupakan ilmu biologi yang mengkhususkan dirinya pada masalah lingkungan hidup sehingga disebut dengan *environmental biology*.”<sup>3</sup>

Pemberdayaan sosial-ekologi bisa dilakukan didalam kehidupan sehari-hari disekitar lingkungan masing-masing. Pertama, memperdulikan kebersihan lingkungan yang berarti lingkungan harus tetap dibersihkan misalnya kerja bakti yang salah satunya dikawasan RT dan RW. Dengan membersihkan

---

<sup>1</sup> Sunyoto Usman. 2015. *Esai-esai Sosiologi Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 44

<sup>2</sup> Adon Nasrullah Jamaludin. 2015. *Sosiologi Pedesaan*. Bandung. Pustaka Setia. h. 250

<sup>3</sup> Sofyan Anwar Mufid. 2014. *Ekologi Manusia*. Bandung. Remaja Rosdakarya. h. 6

lingkungan tentunya tidak akan banyak jentik nyamuk, bau yang tidak sedap, lingkungan menjadi lebih indah, pembersihan yang dilakukan seperti menyapu jalan, membersihkan selokan/sungai disekitar rumah, dan lain-lain. Kedua menjaga lingkungan dengan baik, dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, tidak mengotori sungai dengan limbah, melestarikan tanaman dan pohon-pohon yang ditanam, dan tidak menebang kayu sembarangan. Ketiga, memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga alam atau tentang sampah, edukasi merupakan hal yang penting dikarenakan agar masyarakat mengetahui tata cara menjaga alam dengan baik. Edukasi ini bisa dilakukan dengan cara sosialisasi tentang pentingnya menjaga alam, atau sosialisasi tentang memilah sampah yang baik. Keempat, mendaur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat. Hal ini sudah dilakukan oleh sebagian masyarakat membuat karya dari daur ulang sampah, selain menjadi barang yang ekonomis bisa meningkatkan penghasilan, juga bisa meminimalisir sampah yang ada dimasyarakat. Sampah-sampah tertentu ada yang bisa didaur ulang menjadi hiasan untuk dirumah, karpet untuk alas duduk, sapu, kerajinan tangan, pot bunga, atau menjadi karya yang lainnya.

Pemberdayaan sosial-ekologi ini secara keseluruhan sudah dilaksanakan dalam setiap rumpun masyarakat baik itu didesa ataupun diperkotaan. Akan tetapi, hanya masyarakat tertentu yang menerapkan sampah yang didaur ulang menjadi sampah yang berguna. Karena mendaur ulang sampah menjadi karya butuh kreatifitas yang cukup tinggi agar barang diminati oleh oranglain. Mendaur ulang sampah diperlukan sampah yang cukup banyak

untuk bisa diolah dengan baik. Sampah tersebut harus dikumpulkan dan dipisahkan seperti sampah plastik, sampah kardus, sampah popok bayi, sampah botol, agar mempermudah pengolah pembuatan daur ulang sampah tersebut menjadi karya yang baik.

Dalam Jurnal mengenai Bank Sampah sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan sampah, yaitu Masalah lingkungan sendiri sangat memprihatinkan, rusaknya lingkungan karena adanya kegiatan ekonomi dan pembangunan yang tinggi baik di sektor pertanian, industri, konsumsi energi, dan pembuangan limbah sebagaimana yang terlihat sehari-hari limbah kemasan plastik, kaleng, kertas berserakan atau teronggok di jalan-jalan, di lorong-lorong, saluran drainase, di kali, bahkan di laut. Tumpukan sampah tersebut sering menciptakan tempat kehidupan tikus dan serangga lain serta bakteri yang dapat membahayakan kesehatan manusia bila berada di sekitar pemukiman penduduk.<sup>4</sup>

Pertambahan penduduk yang disertai dengan tingginya arus urbanisasi ke perkotaan sebagai dampak dari modernisasi, telah menyebabkan semakin tingginya volume sampah yang harus dikelola setiap hari.

Perilaku membuang sampah sembarangan dikalangan masyarakat memang sampai saat ini masih dilakukan. Hal ini dikarenakan sebagian individu belum menyadari akan pentingnya menjaga lingkungan itu sendiri. Perilaku membuang sampah sembarangan menjadi hal yang terbiasa dan berpikir bahwa satu sampah yang dibuang tidak akan menjadi masalah. Perilaku ini harus dirubah secara perlahan-lahan, dengan tujuan untuk menjadikan lingkungan yang bersih, sehat, dan asri.

Untuk meminimalisir perilaku membuang sampah sembarangan perlu diadakan perubahan Sosial. Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat mencakup perubahan pada norma

---

<sup>4</sup> Hadhan Bachtiar, dkk. 2016. *Jurnal Studi pada Koperasi Bank Sampah Malang*). Malang. 128

sosial, nilai sosial, interaksi sosial, pola perilaku, organisasi sosial, lembaga kemasyarakatan, lapisan masyarakat, susunan kekuasaan, dan wewenang.<sup>5</sup>

Perubahan sosial untuk menuju lingkungan yang lebih baik, di Rancaekek terdapat diadakannya edukasi dan adanya penampungan sampah itu sendiri yang mampu menguntungkan masyarakat dan bisa mendaur ulang sampah dengan baik. Di desa Linggar, tepatnya di RW 05 terdapat koperasi yang memfokuskan tentang edukasi sampah, pengumpulan sampah/barang bekas (bank sampah), dan pendaur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat. Sama seperti koperasi pada umumnya yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, dan menerapkan nilai-nilai koperasi dengan baik. Koperasi ini bernama Koperasi Masyarakat Muda Strategis (KMMS), yang memiliki tujuan yaitu mengumpulkan runtuah (sampah) jadi rupiah, karena koperasi ini menampung sampah-sampah yang bisa didaur ulang seperti kardus, botol-botol bekas, popok bayi bekas, dan lain-lain. Banyak masyarakat dikawasan Rancaekek yang mengumpulkan sampah untuk mendapatkan rupiah. Selain itu, koperasi bank sampah Masyarakat Muda Strategis ini mengedukasi masyarakat sekitar untuk pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dari sampah, dan lingkungan RW 05 saat ini bebas dari sampah, karena dengan mengumpulkan sampah akan mendapatkan rupiah jika dikumpulkan sedikit demi sedikit.

Terdapat masyarakat yang ikut serta dengan koperasi, yaitu dengan cara mengumpulkan barang-barang bekas yang bisa dijual ke koperasi. Menabung

---

<sup>5</sup> Beni Ahmad Saebani. 2016. *Perspektif Perubahan Sosial*. Bandung: Pustaka Setia. h. 15

sampah ke koperasi sampah. Beberapa masyarakat yang difokuskan pada penelitian ini terdapat tiga orang yaitu Pak Ence (Buruh Harian Lepas), Ibu Dede Yoyoh (Ibu Rumah Tangga), dan Ibu Unay (Ibu Rumah Tangga), yang selalu menyetorkan sampah setiap minggunya.

Koperasi Masyarakat Muda Strategis juga mampu menolong orang-orang yang sedang membutuhkan dana darurat dan sebagai ganti dana darurat tersebut bisa digantikan dengan orang tersebut mengumpulkan sampah sebanyak-banyaknya, sehingga hal ini dapat meminimalisir sampah yang ada dikawasan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam hal ini penulis bermaksud melakukan penelitian terhadap koperasi dan masyarakat sekitar mengenai pemberdayaan sosial-ekologi di lingkungan RW 05 dan membahas mengenai perkembangan koperasi bank sampah itu sendiri dengan judul Penelitian **“Pemberdayaan Sosial-Ekologi Melalui Program Koperasi Bank Sampah” (Penelitian pada Koperasi Masyarakat Muda Strategis Warung Sampah di Rancaekek)**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada Latar Belakang di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Adanya perubahan perilaku masyarakat yang awalnya tidak menjaga kebersihan lingkungan, menjadi lingkungan yang bersih.

2. Adanya nilai ekonomi jika mengumpulkan sampah kepada Koperasi Bank Sampah maka akan mendapatkan uang untuk kebutuhan sehari-hari.
3. Masih ada Koperasi bank sampah yang mampu mengedukasi kepada masyarakat agar senantiasa memahami pentingnya menjaga lingkungan dengan cara memilah sampah yang bisa didaur ulang.

### **1.3.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis menyatakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Koperasi Masyarakat Muda Strategis Rancaekek bisa mengedukasi kepada masyarakat mengenai sampah yang tidak berguna menjadi rupiah?
2. Apa strategi Koperasi Masyarakat Muda Strategis Rancaekek merubah perilaku masyarakat mengenai lingkungan bersih?
3. Bagaimana Hasil dari Edukasi Koperasi Masyarakat Muda Strategis kepada Masyarakat?"

### **1.4.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah yang sudah tertera diatas, maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Koperasi Masyarakat Muda Strategis Rancaekek bisa mengedukasi kepada masyarakat mengenai sampah yang tidak berguna menjadi rupiah.
2. Untuk mengetahui strategi Koperasi Masyarakat Muda Strategis Rancaekek merubah perilaku masyarakat mengenai lingkungan bersih.
3. Untuk mengetahui hasil dari edukasi Koperasi Masyarakat Muda Strategis kepada masyarakat.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa hal dapat dipandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

#### **1.5.1. Kegunaan Akademis**

Dengan dilaksanakan penelitian yang ditujukan kepada koperasi sampah ini, peneliti akan mengetahui lebih dalam tentang perilaku masyarakat sekitar mengenai sampah yang awalnya tidak berguna menjadi barang yang berguna dan bisa diperjual-belikan. Sampah-sampah didaur ulang dengan baik yang bekerjasama dengan koperasi sampah yang menaungi dan memfasilitasi akan penampungan sampah yang layak didaur ulang serta memproses menjadi sampah yang memiliki nilai cukup tinggi khususnya didaerah sekitar Linggar, Rancaekek, Kabupaten Bandung, sehingga hal ini menjadi peluang yang sangat baik bagi peneliti untuk mengkaji tentang peran koperasi dalam merubah pola pikir dan perilaku masyarakat terkait sosial dan lingkungan yang dikorelasikan dengan teori-teori sosial.

Disamping itu, diharapkan penelitian ini bisa memberikan keilmuan yang dapat bermanfaat khususnya dalam bidang sosiologi, walau dengan bentuk yang masih minim dan sederhana.

### **1.5.2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis kegunaan penelitian ini diharapkan bisa lebih peduli dan turut serta dalam menjaga lingkungan dan nilai sosial yang tinggi untuk bekerjasama untuk membersihkan sampah agar terhindar dari banjir. Dengan adanya koperasi sampah ini bisa memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar betapa pentingnya memilah sampah yang bisa didaur ulang atau tidak. Fenomena dilapangan banyak sekali lingkungan yang kurang bersih dan masih membuang sampah sembarangan, sehingga terdapat polusi darat, air ataupun udara. Dengan adanya koperasi sampah bisa menjadi solusi untuk meminimalisir sampah bahkan sampai bisa menghasilkan uang yang menguntungkan bagi masyarakat sekitar yang rajin mengumpulkan sampah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penelitian ilmiah terkait perilaku masyarakat dan peran koperasi bank sampah, khususnya untuk proyek penelitian sosiologis Jurusan Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gurung Djati Bandung.

### **1.6. Kerangka Pemikiran**

Konsep pemberdayaan terkait dengan konsep kekuasaan. Kekuasaan biasanya terkait dengan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain

untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan di mana letak minat mereka.<sup>6</sup> Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memampukan dan memandirikan masyarakat.<sup>7</sup>

Konsep otorisasi (masyarakat desa) memiliki dua pandangan. Pertama, pemberdayaan dijelaskan dalam konteks memposisikan masyarakat sebagai subjek atau peserta aksi mandiri. Memandirikan tidak berarti pemisahan dari tanggung jawab negara. Negara terus memberikan layanan publik di berbagai bidang seperti perawatan kesehatan, pendidikan, perumahan, dan transportasi. Kedua, masyarakat yang mandiri berarti potensi dan kemampuan untuk mengembangkan lingkungan dan sumber dayanya sendiri serta mampu menyelesaikan masalah secara mandiri. Intinya, masyarakat menginginkan dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan.<sup>8</sup>

Istilah Sosial dalam ilmu sosial memiliki objek pertama yaitu masyarakat. Masyarakat menjadi objek ilmu sosial yang salah satunya yaitu ilmu ekonomi dan Ilmu jiwa sosial. Ilmu ekonomi dalam istilah sosial berkaitan dengan produksi, distribusi dan penggunaan barang/jasa. Sedangkan dalam Ilmu Jiwa Sosial, yaitu meneliti perilaku manusia sebagai individu.<sup>9</sup> Nilai sosial dimaknai sebagai nilai yang dianggap baik oleh sebagian besar masyarakat.

Secara etimologis, ekologi berasal dari bahasa latin yaitu *oikos* dan *logos*. *Oikos* berarti rumah atau tempat tinggal, dan *logos* berarti pengetahuan.

---

<sup>6</sup> Edi Suharto. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: Refika Aditama. h. 57

<sup>7</sup> Adon Nasrullah Jamaludin. 2015. *Sosiologi Pedesaan*. Bandung: Pustaka Setia. h. 244

<sup>8</sup> *Ibid.*, 245

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. h. 14

Ekologi secara harfiah mengacu pada ilmu biologi atau pengetahuan biologis mengenai rumah tangga makhluk hidup. Ekologi adalah ilmu yang membahas hubungan antara makhluk hidup, termasuk benda mati disekitarnya. Ekologi juga dapat diartikan sebagai ilmu biologi yang peduli dengan masalah lingkungan.<sup>10</sup>

Perubahan sosial dimaknai sebagai perubahan yang terjadi dalam sistem sosial yang terdapat perbedaan antara keadaan tertentu dengan jangka waktu yang berlainan. Perubahan sosial melihat perbedaan dan perubahan secara berkala sesuai dengan fokus studi dalam konteks waktu yang berbeda. Menurut Kingles Davis<sup>11</sup>, mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.

Koperasi adalah upaya individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu yang menitikberatkan pada kegiatan ekonomi yang dilakukan secara kolektif untuk keuntungan bersama. Adanya kerjasama atau yang disebut dengan “kerjasama ekonomi” dibidang ekonomi, demikian pula kerjasama kelompok manusia yang disebut dengan “koperasi”.<sup>12</sup> Bank sampah adalah tempatnya beraktifitas, yaitu petugas teller sampah memberikan pelayanan kepada para teller sampah. Teller bank sampah biasanya memiliki jadwal untuk menyerahkan sampah dan menimbang sampah lalu menjualnya ke Pelayanan Bank Sampah.

---

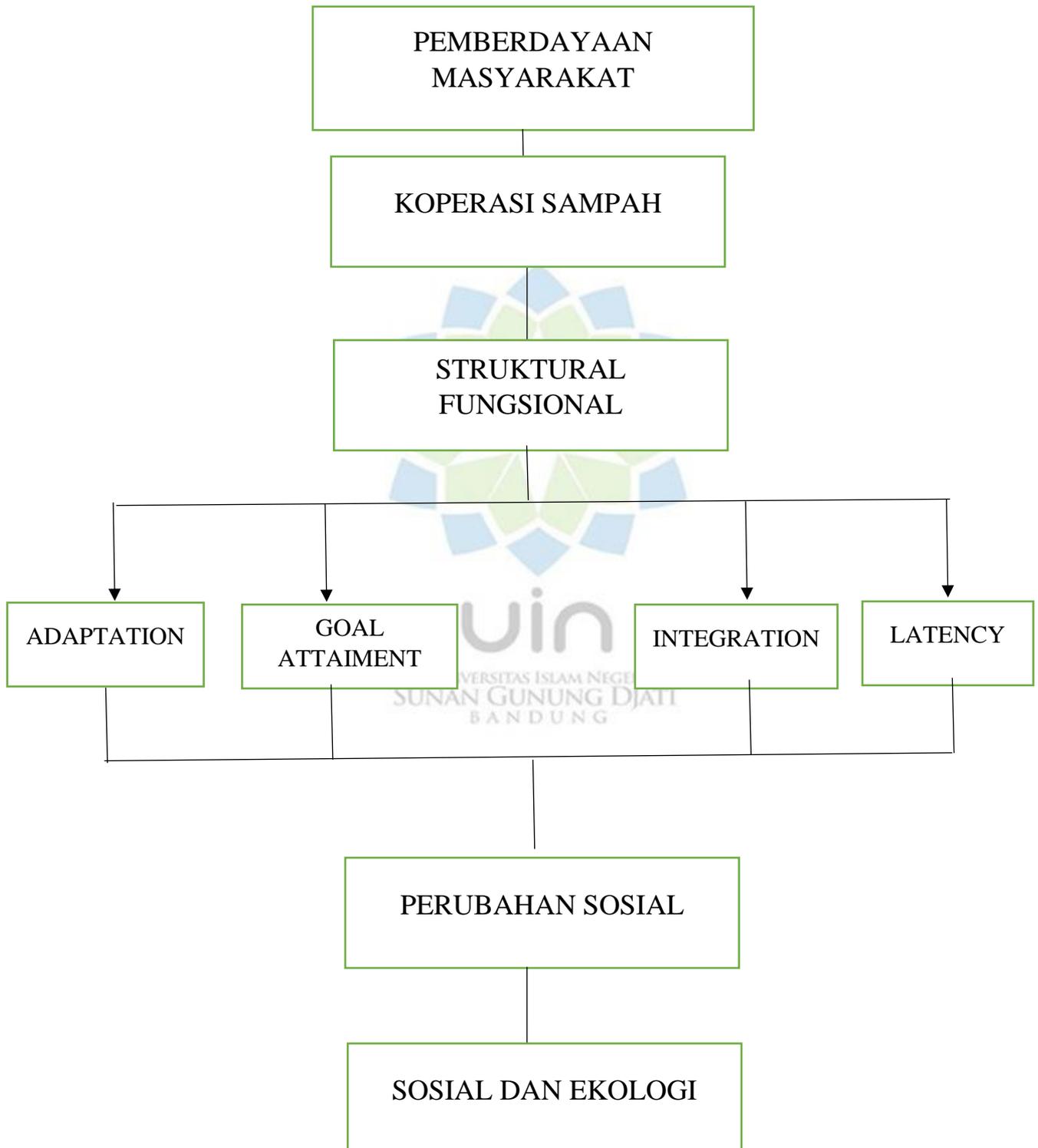
<sup>10</sup> Sofyan Anwar Mufid. 2014. *Ekologi Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 6

<sup>11</sup> Nanang Martono. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Depok: Raja Grafindo Persada. h. 4

<sup>12</sup> Sattar. 2017. *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Sleman: Deepublish Budi Utama. h. 28

Gambar 1.1

## Skema Kerangka Pemikiran



### 1.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Lia Kholilatul Arifah dengan Judul Pemberdayaan Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes) di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Stimulus Respon. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan mengumpulkan data-data yang disusun, dijelaskan, di inerprestasikan, dan disimpulkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes berjalan dengan baik melalui tahap-tahap penyadaran, pelatihan, pendampingan dan evaluasi dan memiliki beberapa unit usaha seperti simpan pinjam, pengelolaan pasar, dan unit pengembangan usaha seperti pembuatan kopi bubuk, sale pisang dan gula aren semut. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes diharapkan dapat memanfaatkan potensi alam yang ada didaerah tersebut.<sup>13</sup>

Penelitian Terdahulu berikutnya yang dilakukan oleh Ayu Sekar Melati dengan judul Pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Tri Guyub

---

<sup>13</sup> Lia Kholilatul Arifah. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Sunan, Kab. Bandung*. Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Rukun di Desa Trirejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo tahun 2015.

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Tri Guyub Rukun, dampak pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Tri Guyub Rukun, faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Tri Guyub Rukun. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Tri Guyub Rukun di Desa Trirejo meliputi tiga tahap, yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi kemampuan, dan tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan-keterampilan. Kedua, dampak pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dapat dilihat dari segi pendidikan, kesehatan maupun ekonomi. Ketiga, faktor pendukung meliputi sambutan positif dari masyarakat tentang program bank sampah, dukungan dari pemerintah desa, semangat dan kesadaran pengurus dalam mengelola bank sampah, tingkat pendidikan nasabah yang tinggi, dan adanya kesadaran pribadi dan dukungan dari keluarga nasabah. Faktor penghambat meliputi sosialisasi belum maksimal, kesadaran masyarakat masih ada yang rendah, jarak bank sampah yang jauh dari rumah nasabah, terbatasnya kendaraan untuk mengambil sampah, serta kendala waktu dan kesibukan nasabah.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ayu Sekar Melati. 2015. *Pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Tri Guyub Rukun di desa Trirejo, kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo*. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta

